

**PERAN GURU DALAM PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI
DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL AFLAH KECAMATAN MEDAN
MEDAN LABUHAN**

Zamakhsyari¹ Rahmat Hidayat² Azhari Sianipar³

¹Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

²Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

³Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk Mengetahui bagaimana Kepribadian anak di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan, 2) Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan perkembangan kepribadian anak usia dini di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan, 3) Untuk mengetahui faktor faktor pendukung dalam meningkatkan kepribadian anak usia dini di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat kolaboratif antara peneliti, guru, dan kepala sekolah. untuk mendapatkan data dan analisis melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Analisa dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil wawancara yang diperoleh dari informan dan observasi yang peneliti lakukan yang datanya masih bersifat khusus, kemudian menjadikan data tersebut disimpulkan menjadi bersifat umum. Adapun hasil penelitian ini adalah: Kepribadian anak usia dini di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan mencakup: (1) Kepribadian Ekstrovet (2) Kepribadian Introvet. Adapun jenis jenis dari kepribadian ekstrovet ialah (a) extroverted sensors; jenis ekstrovet yang mendapat pengaruh dari banyak informasi yang didapat di sekelilingnya (b) extroverted intuitors; suka diajak berargumen dengan topik topik yang serius (c) extroverted feelers; suka bersosialisasi (d) extroverted thinker; pemikir yang logis. Sedangkan jenis jenis kepribadian introvet ialah (a) introvet sosial; tidak suka keramaian (b) introvet pemikir; suka berfikir (c) introvet cemas; suka grogi dan gelisah (d) introvet tertahan; lambat dalam beraksi. Namun dalam hal ini, guru guru RA Nurul Aflah Kecamatan Medan labuhan sepakat bahwasanya kecenderungan kepribadian yang dimiliki oleh anak usia dini di RA Nurul Aflah ialah memiliki kepribadian ekstrovet. Meskipun masih terdapat beberapa anak usia dini dengan kepribadian introvet, namun akan tetapi jumlah anak yang memiliki kepribadian ekstrovet cenderung lebih banyak dari pada anak dengan kepribadian Introvet.

Kata Kunci: Guru, Kecintaan terhadap Al- Qur'an

PENDAHULUAN

RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan sebagai lembaga keagamaan dan pendidikan berusaha mengajarkan dan mengamalkan ajaran islam serta membina kepribadian anak usia dini, kepribadian dan perilaku anak kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan, perilaku/kepribadian anak banyak macamnya hal ini terlihat oleh peneliti seperti terdapat beberapa anak yang pemalu, penakut, pencemas, anak berbakat, anak dengan gangguan bicara (gagap), anak dengan perilaku anti sosial, anak dengan ketidak matangan sosial emosional (ketergantungan/tidak mandiri), dan anak dengan perilaku agresif.

Penyebab timbulnya kepribadian anak usia dini ialah dipengaruhi oleh 2 hal, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang utama dan pertama bagi anak dimana anak-anak pada masa itu mendapatkan segala sesuatu yang dapat membantu dalam proses perkembangan maupun pertumbuhannya dari luar dirinya berupa stimulasi ataupun rangsangan-rangsangan dan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupannya. Pada usia ini pula merupakan saat yang tepat untuk memberikan stimulasi ataupun rangsangan yang baik untuk anak.

Menurut Tumiran (2018: 71) Anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Dengan demikian setiap anak mestilah menerima pendidikan yang baik dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Agar setiap anak tidak hanya mampu bertambah pengetahuannya dan keterampilannya akan tetapi juga mampu terbentuk karakter yang baik pada diri anak, di usia dini inilah ketiganya harus mampu diberikan kepada anak dengan sebaik-bainya baik perkembangan afektif, kognitif dan psikomotorik.

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang

dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak - keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya - turut andil dalam perkembangan karakter anak.

Menurut Darajat (1995: 7) keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Begitu pula sebaliknya. Peran ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga. Menjadi mitra seajar yang saling menyayangi dengan suaminya (HS, 1985: 1). Pada kenyataannya banyak orang tua kurang memiliki kesadaran untuk memperhatikan setiap perkembangan seorang anak sehingga mempengaruhi pola pendidikan yang diberikan kepada anak tersebut.

Mengingat pentingnya keseimbangan antara pendidikan moral bagi anak usia dini dan kebebasan anak dalam mengembangkan fantasinya, lembaga pendidikan memegang peranan yang tidak kalah penting bagi tercapainya peletakan dasar atau berawalnya pendidikan bagi anak usia dini. Apabila generasinya yang akan datang lebih buruk dari angkatan yang sekarang, sesungguhnya merupakan suatu kerugian yang besar dan kemunduran (HS, 1985: 1)

Siswanta (1988: 99) menyebutkan dunia anak-anak syarat dengan pembelajaran tidak heran jika mereka berperilaku salah. Tugas guru adalah membimbing mereka, hal ini juga terkait dengan pembentukan kepribadian dalam diri anak. Kemudian para pelaku pendidikan ditingkat yang paling bawah berusaha merubah dan memperbaiki strategi pembelajarannya.

KAJIAN TEORETIS

Peran Guru Taman Kanak Kanak (TK)

1. Pengertian Peranan

Soekanto (1982: 48) mengemukakan peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peranan juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka, kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.

Purwodarminto (1991: 735) menyebutkan guru secara etimologis adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar. Barnadib (1998: 76) menyamakan pengertian pendidik dengan guru. Menurutnya adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan melaksanakan pendidikan. Sedangkan menurut Tafsir (2005: 74) pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.

Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001: 48) menyebutkan secara umum peranan seorang guru ialah mendidik, yaitu membantu dalam mengupayakan perkembangan peserta didik dalam mengoptimalkan segala potensi hidupnya. Dalam hal ini setidaknya ada tiga persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang agar bias menjadi seorang guru yaitu: (1) kewibawaan; (2) Pendidik harus mengenal secara pribadi peserta didiknya; (3) Pendidik harus mengetahui bahwa peserta didik adalah "aku" yang berpribadi dan ingin bertanggung jawab, dan ingin menentukan diri sendiri.

Menurut Darajat dkk (1995: 265) , guru mempunyai empat peranan dalam pendidikan meliputi: (1) guru sebagai pengajar; (2) guru sebagai pembimbing dan motivator; (3) guru sebagai fasilitator dan (4) guru sebagai tenaga administrasi. Menurut AM (2014: 144) secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar yaitu sebagai: (1) informator ; (2) organisator; (3) pengarah / director; (4) inisiator ; (5) transmitter; (6) mediator; (7) evaluator

2. Peran Guru Raudatul Athfal

Wuryani (2006: 27) menyebutkan beberapa peran guru yang harus diketahui dan dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan membimbing anak guna untuk mencetak generasi yang bermoral. Diantara peran guru itu antara lain : (1) guru sebagai ahli instruksional; (2) guru sebagai motivator; dan (3) guru sebagai model

Sedangkan Al-Ghazali (Syaefuddin 2005: 124) memberikan delapan batasan yang ketat bagi profesi pendidik sebagai syarat yang harus dipenuhi, yaitu: (a) pendidik harus mempunyai sifat kasih sayang terhadap anak didik serta mampu memperlakukan mereka sebagaimana anak sendiri; (b) pendidik melakukan aktifitas karena Allah SWT; (c) pendidik harus memberi nasehat yang baik kepada anak didik; (d) pendidik harus mampu mengarahkan anak didik kepada hal-hal yang positif; (e) mengenali tingkat nalar dan intelektualitas anak didik; (f) pendidik harus dapat menumbuhkan kegairahan murid terhadap ilmu yang dipelajari tanpa menimbulkan sikap apriori terhadap disiplin ilmu yang lain; (g) pendidik harus mampu mengidentifikasi kelompok anak didik usia dini dan secara khusus memberikan materi ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan kejiwaannya; (h) guru bersedia mengamalkan ilmunya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, yaitu: Faktor internal yaitu faktor yang bersal dari dalam seseorang itu sendiri dan Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar orang tersebut.

Mussen (1994: 77) menyebutkan selain faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian juga terdapat faktor yang menghambat pembentukan kepribadian antara lain: (1) faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani; (2) faktor Sosial yaitu masyarakat, yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan; (3) faktor kebudayaan antara lain: *Nilai-nilai (Values)* di dalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi oleh manusia-manusia yang hidup dalam kebudayaan itu; dan (4) adat dan tradisi.

Teori Perkembangan Anak

1. Pengertian Perkembangan Anak

Istilah “perkembangan” (development) dalam psikologi merupakan sebuah konsep yang cukup rumit dan kompleks. Di dalamnya terkandung banyak dimensi. Oleh sebab itu, untuk dapat memahami konsep perkembangan, perlu terlebih dahulu memahami beberapa konsep lain yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah pertumbuhan, kematangan, dan perubahan.

Monks dkk (1998: 1) mengartikan perkembangan sebagai “suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat terulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.” Perkembangan juga dapat diartikan sebagai “proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.

Sedangkan Desmita (2005: 4) mendefinisikan perkembangan tidak terbatas pada pengertian perubahan secara fisik, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan secara terus menerus dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju tahap kematangan, melalui pertumbuhan dan belajar

Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan ini bersifat kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Dari uraian ini, perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif dari pada fungsi-fungsi. Baik pada pertumbuhan maupun perkembangan berhubungan pula dengan kematangan, yang merupakan masa yang terbaik bagi berfungsinya atau berkembangnya aspek-aspek kepribadian tertentu (Sukmadinata, 2003: 112).

2. Hukum Hukum Perkembangan

Perkembangan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan. Pertumbuhan sesuatu materi jasmaniah dapat menumbuhkan fungsi dan bahkan perubahan fungsi pada materi jasmaniah itu. Perubahan fungsi jasmaniah dapat menghasilkan kematangan atas fungsi itu. Kematangan fungsi-fungsi jasmaniah sangat

mempengaruhi perubahan pada fungsi-fungsi kejiwaan. Itulah sebabnya mengapa perkembangan tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan.

Soemanto (1990: 56) mengatakan seperti halnya pertumbuhan yang terjadi dengan hukum-hukum tertentu, demikian pula perkembangan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dengan hukum-hukum tertentu pula. Hukum perkembangan diantaranya adalah: (1) perkembangan adalah kualitatif yaitu perkembangan tidak mengenai materi, melainkan mengenai fungsi; (2) perkembangan sangat dipengaruhi oleh proses dan hasil belajar; (3) usia mempengaruhi perkembangan; (4) masing-masing individu mempunyai tempo perkembangan yang berbeda beda; (5) dalam keseluruhan periode perkembangan, setiap perkembangan individu mengikuti pola umum yang sama; (6) perkembangan dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan; (7) perkembangan meliputi proses individuasi dan integrasi

Perkembangan juga merupakan proses integrasi. Perkembangan pribadi terjadi dari kondisi sederhana menuju kondisi yang semakin kompleks. Kecakapan-kecakapan yang bersifat kompleks berkembang melalui koordinasi dan integrasi dari fungsi-fungsi yang lebih sederhana dan kecil-kecil. Kenyataan ini menghendaki agar pendidikan mampu membimbing anak sehingga anak dapat mengungkap potensi-potensi yang dimiliki secara totalitas.

3. Tahap-Tahap Perkembangan

Perkembangan manusia berjalan secara bertahap melalui berbagai fase perkembangan. Dalam setiap fase perkembangan ditandai dengan bentuk kehidupan tertentu yang berbeda dengan fase sebelumnya. Sekalipun perkembangan itu dibagi-bagi ke dalam masa-masa perkembangan, hal ini dapat dipahami dalam hubungan keseluruhannya.

Menurut Buzan (2005: 159) secara garis besar seorang anak mengalami tiga tahap perkembangan penting, yaitu kemampuan motorik, perkembangan fisik dan perkembangan mental. Kemampuan motorik melibatkan keahlian motorik kasar, seperti menunjang berat tubuh di atas kaki, dan keahlian motorik halus seperti gerakan halus yang dilakukan oleh tangan dan jari. Pertumbuhan dan perkembangan fisik mengacu pada perkembangan alat-alat indra. Perkembangan

mental menyangkut pembelajaran bahasa, ingatan, kesadaran umum, dan perkembangan kecerdasan.

Azhari (2004: 173) menyebutkan para ahli psikologi perkembangan pada umumnya membagi periodisasi perkembangan didasarkan pada perubahan-perubahan yang terjadi pada tiga hal antara lain; periodisasi berdasarkan biologis, periodisasi berdasarkan psikologis dan periodisasi berdasarkan deduktis.

Jalaluddin (2000: 117) juga membagi perkembangan kedalam beberapa tahap sekaligus menerangkan bimbingan apa yang harus diberikan yang mengacu pada pernyataan-pernyataan Rasulullah yaitu: (1) anak usia 0-7 tahun, pada tahun pertama perkembangannya bayi masih sangat tergantung pada lingkungannya, kemampuan yang dimiliki masih terbatas pada gerak-gerak, menangis. Usia setahun secara berangsur dapat mengucapkan kalimat satu kata, 300 kata dalam usia 2 tahun, sekitar usia 4-5 tahun dapat menguasai bahasa ibu serta memiliki sifat egosentris, dan usia 5 tahun baru tumbuh rasa sosialnya kemudian usia 7 tahun anak mulai tumbuh dorongan untuk belajar. Dalam membentuk diri anak pada usia ini menurut Rasulullah adalah dengan cara belajar sambil bermain karena dinilai sejalan dengan tingkat perkembangan usia ini; (2) anak usia 7-14 tahun, pada tahap ini perkembangan yang tampak adalah pada perkembangan intelektual, perasaan, bahasa, minat, sosial, dan lainnya sehingga Rasulullah menyatakan bahwa bimbingan dititik beratkan pada pembentukan disiplin dan moral (Addibhu). Sebagai langkah awal yang dinilai efektif dalam pembentukan disiplin pada usia ini adalah shalat, puasa dibulan Ramadhan, mengaji, dan lain sebagainya.

4. Pengertian Kepribadian

Kepribadian menurut *GW. Allport* (Weller, 2005: 59) adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau herediter dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan. Sedangkan karakter adalah cara berpikir dan

berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Mussen (1994: 54) mengatakan kecenderungan kepribadian pada anak dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: (1) kecenderungan kepribadian ekstrovert yaitu kecenderungan seorang anak untuk mengarahkan perhatiannya keluar dirinya sehingga segala sikap dan keputusan-keputusan yang diambilnya adalah berdasarkan pada pengalaman-pengalaman oranglain dan (2) kecenderungan kepribadian *introvert* yaitu kecenderungan seorang anak untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya

5. Tipe Kepribadian

Dalam dunia psikologi, terdapat 4 tipe kepribadian, yang diperkenalkan pertama kali oleh Hippocrates (460-370 SM). Hal ini dipengaruhi oleh anggapan bahwa alam semesta beserta isinya tersusun dari empat unsur dasar yaitu: kering, basah, dingin, dan panas. Dengan demikian dalam diri seseorang terdapat empat macam sifat yang didukung oleh keadaan konstitusional berupa cairan-cairan yang ada di dalam tubuhnya, yaitu: sifat kering terdapat dalam *chole* (empedu kuning), sifat basah terdapat dalam *melanchole* (empedu hitam), sifat dingin terdapat dalam *phlegma* (lendir), dan sifat panas terdapat dalam *sanguis* (darah). Keempat cairan tersebut terdapat di dalam tubuh dengan proporsi tertentu. Jika proporsi cairan-cairan tersebut di dalam tubuh berada dalam keadaan normal, maka individu akan normal atau sehat, namun apabila keselarasan proporsi tersebut terganggu maka individu akan menyimpang dari keadaan normal atau sakit (Suryabrata, 1995: 45).

Pendapat Hippocrates disempurnakan oleh Galenus (129-200 SM) yang mengatakan bahwa di dalam tubuh manusia terdapat 4 macam cairan tersebut dalam proporsi tertentu. Sifat-sifat kejiwaan yang khas ada pada seseorang sebagai akibat dari dominannya salah satu cairan tersebut yang oleh Galenus sehingga menggolongkan manusia menjadi empat tipe berdasarkan temperamennya, yaitu Koleris, Melankolis, Phlegmatis, dan Sanguinis (Suryabrata, 1995: 75).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pendidikan dalam bidang sistem pengajaran dengan menggunakan model pendekatan penelitian kualitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan.

Subjek Penelitian

Adapun subjek pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan prosedur *snow ball* (bola salju) yakni penentuan subjek penelitian dengan sistem berantai. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah: (1) Kepala sekolah RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan; (2) Guru RA Nurul aflah; dan (3) Karyawan RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan.

Instrumen Data

Adapun yang menjadi instrumen data dalam penelitian ini adalah: (1) peneliti sendiri, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti terjun ke lapangan untuk membaur dalam komunitas yang diamati; (2) Informan kunci (*key informan*); (3) Dokumen, wawancara, observasi, kondisi sarana prasarana, dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu *pertama*; proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*). Tahap *kedua*; selanjutnya ketika peneliti berada di lokasi penelitian (*getting along*). Tahap pengumpulan data yang *ketiga* dan merupakan tahap terakhir adalah; tahap pengumpulan data (*logging the data*). Untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang terdiri

dari (1) observasi; (2) wawancara secara mendalam (*in-dept interview*); dan (3) dokumentasi.

Tekhnik Analisis Data

Proses analisis data ini dilakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Michael Huberman dan Matthew B. Miles (Sukmadinata, 2006: 114), yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*) yang biasa lebih dikenal dengan model analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Kepribadian Anak usia Dini Pada RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan

Ada 2 kelompok jenis kepribadian yang terdapat di RA Nurul Aflah, yaitu mencakup: (1) Kepribadian *Ekstrovet* (2) Kepribadian *Introvet*. Adapun jenis jenis dari kepribadian *ekstrovet* ialah (1) *extroverted sensors*; anak dengan jenis *ekstrovet* yang mendapat pengaruh dari banyak informasi yang didapat di sekelilingnya. Anak dengann jenis *extroverted sensors* berjumlah 5 orang (2) *extroverted intuitors*; suka diajak berargumen dengan topik topik yang serius. Anak dengan jenis *extroverted intuitors* berjumlah 5 orang (3) *extroverted feelers*; suka bersosialisasi. Anak dengan jenis *extroverted feelers* berjumlah 10 orang (4) *extroverted thinker*; pemikir yang logis. Anak dengan jenis *extroverted thinker* berjumlah 5 orang. Sedangkan jenis jenis kepribadian *introvert* ialah (1) *introvert sosial*; tidak suka keramaian (berjumlah 2 orang) (2) *introvert pemikir*; suka berfikir (berjumlah 2 orang) (3) *introvert cemas*; suka grogi dan gelisah (berjumlah 3 orang) (4) *introvert tertahan*; lambat dalam beraksi (berjumlah 3 orang)

2. Peran Guru Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini Di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan

Peran yang dilakukan guru RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan secara umum mencakup: (1) Membentuk peserta didik untuk berkembang mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya (2) Melatih peserta didik dalam pembentukan potensinya masing masing serta mengarahkan minat dan bakatnya (3) Guru sebagai penasehat (4) Guru sebagai teladan (5) guru sebagai pendidik atau pengajar (6) guru sebagai pembimbing dan motivator (7) guru sebagai fasilitator (8) guru sebagai informator dan evaluator.

3. Faktor Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kepribadian Anak Usia Dini di RA Nurul Aflah

Faktor faktor pendukung dalam meningkatkan kepribadian anak usia dini di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan yaitu: (1) kebijakan terhadap sekolah ramah anak; (2) penerapan model pembelajaran yang bervariasi (3) penerapan strategi pembelajaran; (4) mendesain kelas agar lebih nyaman; (5) mengatur tempat duduk siswa; (6) memberi nasehat; (6) lingkungan belajar yang kondusif; (7) fasilitas belajar dan sarana prasarana yang cukup memadai; (8) pembangunan akhlak; (8) penanaman dan pengembangan nilai nilai jasmani dan rohani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepribadian anak usia dini di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan mencakup: (1) Kepribadian Ekstrovet (2) Kepribadian Introvet.
2. Peran guru dalam meningkatkan perkembangan kepribadian anak usia dini di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan mencakup: (a) Membentuk peserta didik untuk berkembang mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya (b) Melatih peserta didik dalam pembentukan potensinya masing masing serta mengarahkan minat dan bakatnya (c) Guru sebagai penasehat (d) Guru sebagai teladan (e) guru sebagai pendidik atau pengajar (f) guru sebagai pembimbing

dan motivator (g) guru sebagai fasilitator (h) guru sebagai informator dan evaluator

3. Faktor faktor pendukung dalam meningkatkan kepribadian anak usia dini di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan secara umum mencakup: (a) kebijakan terhadap sekolah ramah anak (b) penerapan model pembelajaran yang bervariasi (c) penerapan strategi pembelajaran (d) mendesain kelas agar lebih nyaman (e) mengatur tempat duduk siswa (f) belajar diruangan (g) memberi nasehat (h) lingkungan belajar yang kondusif (i) fasilitas belajar dan sarana prasarana yang cukup memadai (j) pembangunan akhlak dan penanaman serta pengembangan nilai nilai jasmani dan rohani

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian maka peneliti memebrikan saran saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaklah lebih memperhatikan dan menjalankan visi misi sekolah agar terwujud dan tercapainya visi misi sesuai yang sudah di tetapkan.
2. Kepada para guru pengajar diharapkan membuat hal hal baru yang membuat siswa lebih menjadi mandiri dan antusias agar lebih termotivasi dalam melaksanakan pengembangan kepribadian anak usia dini sehingga tercapai dengan hasil yang maksimal
3. Kepada orang tua siswa sebagai masukan untuk mengatasi masalah kepribadian anak dan diharapkan sebagai bahan pendidikan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- AM, Sardiman. (2014). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Azhari, Akyas. (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Bandung: Teraju Mizan Publika
- Barnadib, Imam. (1998). *Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Darajat, Zakiyah. (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- Darajat, Zakia dkk. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- HS, Fachrudin. (1985). *Membentuk Moral “ Bimbingan Al-Qur’an,”*. Jakarta: Bina Aksara
- Monks, F.J dan A.M.P Knoers. (1998). *Ontwikkelings Psychology*, terj. Siti Rahayu Haditono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mussen, Paul H. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan
- Siswanta. Jaka. (2017). Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 11, No.1
- Soekanto, Sarjono. (1982). *Sosiologi “Suatu Pengantar”*. Jakarta: UI Press
- Soemanto, Wasty. (1990). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, S. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Syaefuddin, A. (2005). *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Prinsip Al-Qur’an dan Assunnah*. Bandung: Pustaka Setia

- Purwodarminto, WJS. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tafsir, Ahmad. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tony Buzan, Tony. (2005). *Brain Child: Cara Pintar Membuat Anak Jadi Pintar*, Terj. Marselita Harapan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tumiran. (2018). Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Almufida*. Vol III No. 01
- Weller, B. F. (2005). *Kamus Saku Perawat* (ed. 22). Jakarta: EGC
- Wuryani, Sri e. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo